

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aristoteles (384-322 Sebelum Masehi) yang merupakan seorang ahli filsafat Yunani kuno menyatakan bahwa “manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat” (p. 41). Pergaulan yang terjadi pada manusia dapat didukung dengan berbagai cara, salah satunya adalah memiliki sikap empati. Carkhuff (2004) mengartikan empati adalah “kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain” (p. 47). Penerapan rasa empati tersebut yang terjadi di Indonesia saat ini dapat dilihat dari budaya mengirimkan papan bunga.

Makna papan bunga di Indonesia pada tahun 1970-an dikenal dengan istilah *steek werk* yang merupakan bahasa Belanda. *Steek* memiliki arti sulam dan *werk* berarti pekerjaan. Maka dari itu, *steek werk* merupakan penciptaan suatu bentuk yang indah dengan melakukan pekerjaan menyulam bunga di suatu media. Pada saat itu, bunga papan dibuat dari kumpulan tumbuhan rambut, kemudian dipadatkan, dan ditaruh di atas kayu dan bambu berukuran besar lalu dibentuk menjadi sebuah papan sebesar layar yang ditutupi kain, gunanya untuk menutupi papan hingga akhirnya disulam dengan berbagai macam bunga. Lain halnya dengan saat ini, papan bunga terbuat dari bahan utama *styrofoam* sebagai papan yang kemudian diberi tulisan untuk menyampaikan pesan serta dihiasi dengan bunga.



Gambar 1. 1 Contoh Papan Bunga
(Sumber: Istana Florist Jakarta)

Papan bunga saat ini masih menjadi opsi yang digemari oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya papan bunga yang terdapat di jalanan. Papan bunga tersebut memiliki banyak variasi pesan yang dituju, seperti “selamat berbahagia”, “*happy wedding*” “turut berduka cita” dan banyak lainnya. Papan bunga tersebut biasanya diletakkan di sekitar tempat acara diselenggarakan. Menurut Yulianda (2019), “anggapan di masyarakat apabila sebuah acara atau seseorang mendapatkan banyak kiriman bunga, maka ia adalah orang penting yang memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk orang banyak” (p. 41).

Papan bunga saat ini hanya dilihat saja oleh penerima, atau sekedar di foto dan disimpan sebagai kenangan. Setelah acara selesai, papan bunga yang terbuat dari bahan utama *styrofoam* ini ditinggal begitu saja dibiarkan menjadi sampah tak terurus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (YOGANTORO SUPRAPTO, PRIYAGUNG BAGUS NUGROHO, 2018), dampak penggunaan *styrofoam* bagi lingkungan dibagi menjadi dua: 1. *Global Warming* dan 2. Mencemari Lingkungan. Mereka mengatakan bahwa “*styrofoam* terbuat dari gas dan polister dengan menggunakan agen *blowing* seperti CFC (freon). Bahan ini dapat merusak lapisan ozon bumi. *Styrofoam* dapat mencemari lingkungan, penyebabnya karena penggunaan yang masif (diyakini lebih murah, tidak mudah bocor, dan ringan dibawa) akan menyebabkan timbunan sampah yang tak kunjung reda.” WHO menyatakan bahwa limbah *styrofoam* merupakan limbah yang menduduki peringkat ke-5 dalam limbah terbesar di dunia. Namun, mengapa sampai saat ini masih sangat banyak orang yang menjadikan papan bunga sebagai media untuk menyampaikan turut berduka cita?

1.2 Pendekatan Metodologi

Dalam penelitian mengenai pemaknaan simbol pada papan bunga duka cita, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan melakukan empat tahapan proses dalam melakukan perancangan ini atau *The WANDR Design Process* oleh Ed Orozco pada tahun 2020.

Dimulai dari proses identifikasi masalah awal dan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika untuk mencari makna simbol yang terdapat pada

papan bunga duka cita. Lalu dilanjutkan dengan proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap pihak – pihak yang bersangkutan. Setelah itu, makna – makna dan hasil observasi yang sudah didapatkan diimplementasikan dalam produk inovasi yang telah dirancang bersama sistemnya. Tahapan terakhir adalah dilakukan evaluasi produk inovasi dengan memperlihatkan prototip dan meminta pendapat dari masyarakat umum selaku calon pembeli, penjual, serta penerima. Dari pendapat yang disampaikan, dapat dilihat apakah makna yang dihasilkan dari produk inovasi papan bunga duka cita ini berhasil menyampaikan makna yang sama dengan hasil makna pada papan bunga duka cita kepada masyarakat umum.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Papan bunga saat ini masih sangat digemari masyarakat
2. Penggunaan *styrofoam* pada papan bunga memberikan dampak yang tidak baik terhadap lingkungan
3. Adanya peluang untuk membuat produk inovasi pengganti papan bunga duka cita

1.4 Ruang Lingkup

Untuk menjaga cakupan batasan masalah, maka ruang lingkup penelitian diantara lain:

1. Objek penelitian merupakan papan bunga dengan tujuan duka cita;
2. Penelitian difokuskan pada pendekatan dengan semiotika Ferdinand de Saussure;
3. Analisis makna dan simbol yang terdapat pada papan bunga duka cita;
4. Hasil observasi dan analisis yang dilakukan menjadi konsep dasar pembuatan produk inovasi pengganti papan bunga duka cita.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa perbedaan makna simbolis dari papan bunga yang dulu dan saat ini?
2. Bagaimana cara menggunakan pendekatan semiotika Saussure dalam produk Papan Bunga Duka Cita?
3. Apakah ada produk inovasi yang dapat menggantikan papan bunga namun masih memiliki makna yang sama?

1.6 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mendapatkan makna-makna yang terdapat pada papan bunga duka cita;
2. Mengetahui cara mengimplementasikan produk papan bunga dengan pendekatan semiotika Saussure;
3. Menciptakan ide produk inovasi pengganti papan bunga duka cita tanpa mengurangi maknanya.

1.6.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memberikan informasi terkait produk yang akan menggantikan papan bunga saat ini yang menghasilkan banyak limbah.

1.7 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menemukan ide produk inovasi pengganti papan bunga tanpa mengurangi maknanya, tidak menghasilkan sampah/limbah, serta bersifat berkelanjutan.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori – teori yang akan menjadi dasar dari objek penelitian dan akan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan – tahapan pengambilan dan pencarian data atau prosedur penelitian.

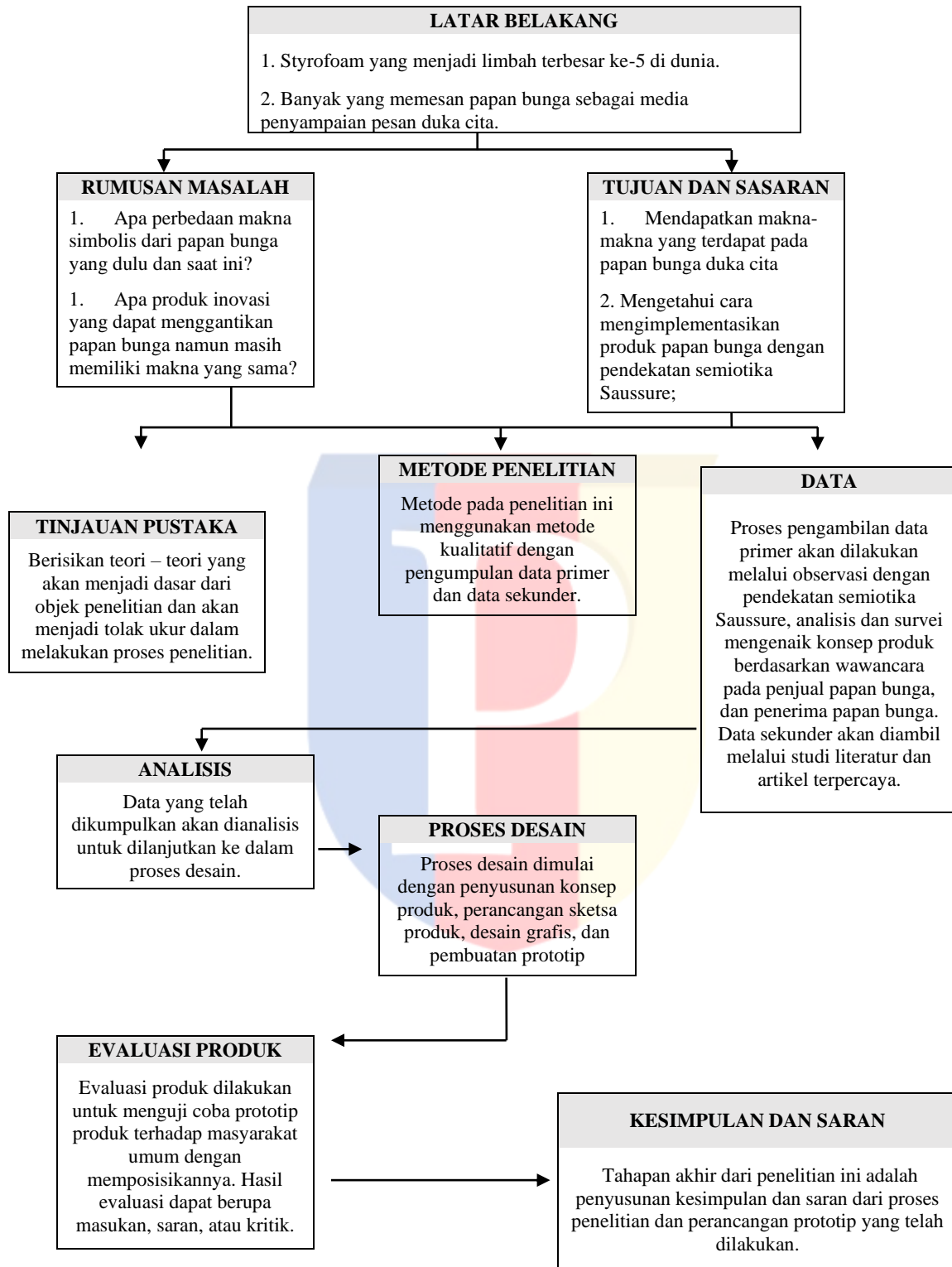
BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan data primer dan sekunder dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan proses implementasi desain mulai dari proses perancangan sketsa produk, desain grafis, dan pembuatan prototip. Hasil prototip kemudian akan diriviu kembali untuk mendapatkan kritik, saran maupun *insight* lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran terhadap produk yang telah dirancang.

1.9 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Kerja Penelitian
(Sumber : Dokumen Pribadi)